

**PEMANFAATAN KOLEKSI KHUSUS MUATAN LOKAL
OLEH PEMUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR
BUNG HATTA KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi (S.S.I.)**



*Acc
Siap di ajukan
17 Oktober 2022*

**ALFAUZAN FADHIL
NIM. 2018/18234025**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan Koleksi Khusus Muatan Lokal oleh Pemustaka di UPT
Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi

Nama : Alfauzan Fadhil

NIM : 18234025

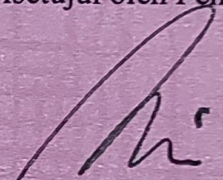
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2022

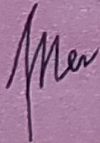
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Marlina, S.IPI., MLIS.

NIP. 198102282009122005

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.

NIP. 19740110199032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Alfauzan Fadhil

NIM : 18234025

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Pemanfaatan Koleksi Khusus Muatan Lokal oleh Pemustaka

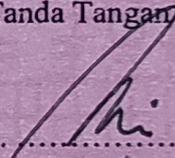
Di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi

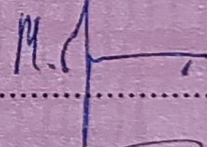
Padang, November 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Marlini, S.IPI., MLIS.
2. Anggota : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.
3. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Pemanfaatan Koleksi Khusus Muatan Lokal Oleh Pemustaka Di Upt Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Alfauzan Fadhil

NIM 18234025

ABSTRAK

Alfauzan Fadhil, 2022. “Pemanfaatan koleksi khusus muatan lokal oleh pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi”. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Kepuasan pemustaka merupakan hal yang penting bagi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi. Salah satu indikator yang dapat meningkatkan kepuasan pemustaka adalah dengan adanya koleksi muatan lokal yang dapat menambahkan informasi mengenai budaya khususnya udaya lokal yang ada di Bukittinggi namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal masih terdapat pemustaka yang kesulitan dalam memanfaatkan koleksi muatan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan koleksi muatan lokal yang ada di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Dengan menerapkan indikator pemanfaatan koleksi sehingga terdapat 34 pertanyaan mengenai pemanfaatan koleksi yang terbagi atas 6 indikator yaitu kebutuhan, motif, minat, layanan pustakawan, kelengkapan koleksi, dan ketersediaan fasilitas pencarian koleksi. Populasi dalam penelitian ini di ambil dari pemustaka yang berkunjung ke koleksi muatan lokal yang terletak pada koleksi referensi dengan jumlah 131 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sebanyak 57 orang sampel. Dengan pemustaka yang menggunakan koleksi muatan lokal atau yang berkunjung ke koleksi muatan lokal. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan rumus Frekuensi relatif dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi muatan lokal yang ada di UPT perpustakaan proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi dikatakan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan kategori sedang. Diukur dengan indikator pemanfaatan koleksi. Berdasarkan hasil yang di dapat, menunjukkan kategori sedang dengan di peroleh angka yaitu 3,01 yang berada pada skala interval 2,61 - 3,40 berkategori sedang dengan indikator terkecil sebesar 2,96 dan indikator tertinggi sebesar 3,13. Dengan kesimpulan pemanfaatan koleksi muatan lokal di UPT pustakaan proklamator Bunh Hatta Kota Bukittinggi di kategorikan sedang dimana pemanfaatan koleksi masih stabil sehingga pemanfaatan koleksi muatan lokal masih dapat digunakan dalam mencari informasi yang diinginkan oleh pemustaka dan saran untuk dapat meningkatkan pemanfaatan koleksi yaitu dengan cara mengadakan promosi mengenai koleksi muatan lokal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. karena atas izin dan limpahan rahmat serta kasih sayang-Nya Penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Koleksi Muatan Lokal bagi Pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat pada program Strata-1 Perpustakaan dan Ilmu Informasi di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Maka, dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada. (1) Dr. Marlini, S.IPI., MLIS., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. (2) Malta Nelisa S.Sos., M.Hum., selaku dosen penguji I (3) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd., selaku dosen penguji II (4) Desriyeni, S.Sos M,I,Kom selaku ketua Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan (5) Dr.Yenni Hayati, S.S., M.Hum dan M. Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku Ketua dan sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bersama. Aamiin. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, April 2022

Alfauzan Fadhil

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Pertanyaan Penelitian.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Batasan Istilah	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Perpustakaan Umum	9
2. Pemanfaatan Koleksi.....	13
3. Koleksi Perpustakaan	21
4. Koleksi Referensi	22
a. Pengertian koleksi referensi.....	22
5. Koleksi Muatan Lokal	26
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Metode Penelitian	31

C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Variabel dan Data	34
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Uji Persyaratan Analisis.....	37
H. Teknik Penganalisisan Data	40
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN.....	43
A. Deskripsi Data	43
B. Analisis Data	44
1. Kebutuhan Informasi.....	44
2. Motif.....	60
3. Minat	63
4. Pelayanan Pustakawan	68
5. Kelengkapan Koleksi	73
6. Ketersediaan fasilitas pencarian koleksi.....	76
C. Pembahasan	81
1. Pemanfaatan koleksi terdiri dari indikator pertama kebutuhan informasi.....	81
2. Pemanfaatan koleksi terdiri dari indikator kedua yaitu motif	83
3. Pemanfaatan koleksi terdiri dari indikator ketiga yaitu minat.....	85
4. Pemanfaatan koleksi terdiri dari indikator keempat pelayanan pustakawan	86
5. Pemanfaatan koleksi terdiri dari indikator kelima kelengkapan koleksi	88
6. Pemanfaatan koleksi terdiri dari indikator keenam ketersediaan fasilitas pencari koleksi	89
BAB V.....	91
PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	98
KUESIONER PENELITIAN	98
Petunjuk Pengisian.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Pengunjung Maret-Oktober 2021	33
Tabel 2: Variabel	34
Tabel 3: Skala <i>Likert</i>	35
Tabel 4: Kisi-kisi Wawancara	35
Tabel 5: Uji Validitas.....	38
Tabel 6: Uji Reliabilitas	40
Tabel 7: Kelas Interval.....	42
Tabel 8: Hasil jawaban dari pemustaka terkait informasi mengenai koleksi muatan lokal	45
Tabel 9: Hasil jawaban pemustaka terkait informasi budaya yang diperoleh dari koleksi muatan lokal	46
Tabel 10:Hasil jawaban pemustaka terkait koleksi muatan lokal yang menyediakan informasi mengenai kebudayaan lokal sekitar	47
Tabel 11:Hasil jawaban pemustaka terhadapp rasa nyaman dalam memanfaatkan koleksi muatan lokal yang disediakan	48
Tabel 12:Hasil jawaban pemustaka puas pada mencari informasi budaya lokal yang disediakan	49
Tabel 13:Hasil jawaban pemustaka yang merasa senang mencari informasi berupa kebudayaan pada koleksi muatan lokal yang tersedia	50
Tabel 14:Hasil jawaban pemustaka tentang koleksi muatan lokal yang membuat percaya diri	51
Tabel 15:Hasil jawaban pemustaka memanfaatkan koleksi muatan lokal sebagai referensi dan tugas	52
Tabel 16:Hasil jawaban pemustaka dalam memanfaatkan koleksi muatan lokal sebagai penambah pengetahuan intelektual mengenai kebudayaan	53
Tabel 17:Hasil jawaban pemustaka dalam berfikir dan memahami kebudayaan sekitar	54
Tabel 18:Hasil jawaban pemanfaatan koleksi muatan lokal digunakan untuk bahan diskusi mengenai kebudayaan	55
Tabel 19:Hasil jawaban pemanfaatan koleksi muatan lokal untuk mendapatkan informasi tentang kebudayaan yang ada di tengah masyarakat.....	56
Tabel 20:Hasil jawaban pemanfaatan koleksi muatan lokal untuk menjadi media rekreasi mengenai kebudayaan sekitar.....	57
Tabel 21:Hasil jawaban membaca koleksi muatan lokal untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.....	58
Tabel 22:Hasil jawaban pemanfaatan koleksi muatan lokal digunakan untuk mengisi waktu luang	59
Tabel 23:Hasil jawaban pemanfaatan koleksi muatan lokal untuk menyelesaikan tugas atau penelitian.....	60

Tabel 24:Hasil jawaban pemanfaatan koleksi muatan lokal digunakan untuk mendapatkan informasi yang disediakan	61
Tabel 25:Hasil jawaban pemanfaatan koleksi muatan lokal seperti adat basandi syarak sebagai salah satu referensi pengetahuan	62
Tabel 26:Hasil jawaban tentang mengunjungi koleksi muatan lokal 2 kali seminggu	63
Tabel 27:Hasil jawaban tentang mengunjungi koleksi muatan lokal ketika mengerjakan tugas	64
Tabel 28:Hasil jawaban tentang berkunjung ke koleksi muatan lokal karena dapat menambah ilmu pengetahuan seputar kebudayaan.....	65
Tabel 29:Hasil jawaban tentang berkunjung ke koleksi muatan lokal karena keinginan sendiri.....	66
Tabel 30:Hasil jawaban tentang senang berkunjung ke koleksi muatan lokal karena fasilitas yang disediakan	67
Tabel 31:Hasil jawaban tentang ingin membaca koleksi muatan lokal	68
Tabel 32:Hasil jawaban tentang staff membantu dalam mencari informasi dalam koleksi muatan lokal yang diinginkan	69
Tabel 33:Hasil jawaban tentang staff menjelaskan setiap informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka	70
Tabel 34:Hasil jawaban tentang staff menawarkan seluruh layanan yang dimiliki untuk dapat mencari koleksi muatan lokal.....	71
Tabel 35:Hasil jawaban tentang staff yang berada di koleksi muatan lokal sangat ramah kepada pemustaka	72
Tabel 36:Hasil jawaban tentang koleksi muatan lokal menyediakan koleksi berkaitan dengan kebudayaan (Minangkabau) lengkap dalam bentuk tercetak	73
Tabel 37:Hasil jawaban tentang koleksi muatan lokal menyediakan informasi kebudayaan yang lengkap	74
Tabel 38:Hasil jawaban tentang koleksi muatan lokal sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka	75
Tabel 39:Hasil jawaban tentang menggunakan webside untuk mencari informasi yang tersedia secara mandiri	76
Tabel 40:Hasil jawaban tentang mengakses informasi koleksi muatan lokal dengan mudah.....	77
Tabel 41:Hasil jawaban tentang kendala dalam melakukan akses informasi mengenai muatan lokal	78
Tabel 42:Rekapitulasi Berdasarkan Skala Likert.....	79

DAFTAR BAGAN

Bagan 1:Kerangka Konseptual	30
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian	98
Lampiran 2: Lembar Validasi Keilmuan.....	102
Lampiran 3: Lembar Validasi Bahasa.....	105
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	107
Lampiran 5: Tabulasi Kuesioner	108
Lampiran 6: Bukti Penyebaran Kuesioner	109
Lampiran 7: Surat Izin Penelitian untuk Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi	112
Lampiran 8: Balasan Surat Izin Penelitian dari Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koleksi muatan lokal merupakan sebuah koleksi yang dapat membantu masyarakat untuk mengetahui sejarah, seni, dan budaya setempat yang sifatnya berkenaan dengan lokal daerah. Secara umum koleksi muatan lokal berisi informasi mengenai wawasan lingkungan serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial dan kebudayaan yang mendukung pembangunan daerah setempat. Koleksi muatan lokal bertujuan memberikan referensi mengenai kebudayaan lokal agar pemustaka juga mengetahui nilai dan norma yang berlaku di lingkungan tempat perpustakaan berada, juga dapat menunjang fungsi perpustakaan salah satunya preservasi kebudayaan, dimana perpustakaan menyediakan tulisan-tulisan kebudayaan masa lampau sehingga bisa menjadi pengembangan kebudayaan di masa yang akan datang.

Ketersedian koleksi muatan lokal di perpustakaan merupakan sebuah wadah untuk pengembangan dan pengetahuan pemustaka tentang budaya dengan sarana serta prasarana yang mendukung sebagai pusat informasi budaya masyarakat dalam berbagai aspek. Menurut (Arianto, 2016) pada umumnya koleksi muatan lokal terdapat sumber informasi yang merefleksikan nilai sosial, politik, ekonomi, agama dan budaya yang bersumber dari masyarakat setempat dengan sifat dan ciri khusus yang berbeda dengan informasi lainnya. Banyaknya koleksi yang disediakan oleh perpustakaan untuk pemustaka tentunya harus dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemustaka agar dapat memenuhi

kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Dalam pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan, pemustaka dapat melakukan dengan cara membaca koleksi, meminjam untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, mencatat informasi, dan memperbanyak atau menggunakan jasa fotokopi. Koleksi muatan lokal yang disediakan perpustakaan merupakan koleksi yang mengandung informasi tentang tradisi, sejarah, kesenian, pariwisata, makanan suatu daerah dan lain sebagainya yang terletak dimana perpustakaan itu berada. Koleksi muatan lokal yang disediakan di perpustakaan bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan mengenai budaya setempat, seperti halnya pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi.

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta merupakan perpustakaan nasional yang berada di Kota Bukittinggi. Perpustakaan ini menyediakan berbagai koleksi dan layanan perpustakaan kepada pengguna. Sebagai perpustakaan umum, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi melayani pemustaka secara umum dan tidak terbatas pada masyarakat sekitar Kota Bukittinggi. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi memiliki peranan dan fungsi kultural yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan budaya Minangkabau. Dalam mewujudkan peranan dan fungsi kultural tersebut, perpustakaan menyediakan koleksi muatan lokal dimana perpustakaan menyediakan informasi budaya setempat, serta meningkatkan nilai dan apresiasi budaya dan koleksi bahan bacaan.

Koleksi muatan lokal di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi dapat digunakan dari berbagai jenis pemustaka baik pelajar,

mahasiswa, tenaga pendidik (guru dan dosen), serta masyarakat setempat yang memerlukan informasi budaya lokal minangkabau. Tujuan penyediaan koleksi muatan lokal di perpustakaan agar pemustaka dapat mengingat dan mempelajari nilai budaya yang ada sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungannya. Selain itu, koleksi muatan lokal dapat menjadi bukti sejarah dan nilai seni berupa budaya sekitar yang dapat menjadi jati diri masyarakat dalam bentuk sikap dan perilaku. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan Annisa selaku pustakawan layanan referensi didapatkan bahwa data pengunjung yang ada pada tahun 2021, tingkat pemanfaatan koleksi muatan lokal di UPT perpustakaan proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi sangat rendah karena pengunjung kekurangan informasi mengenai koleksi muatan lokal yang ada sehingga pengunjung yang ingin mendapatkan informasi mengenai koleksi muatan lokal harus bertanya kepada pustakawan agar dapat diarahkan ke tempat layanan referensi. Hal ini tidak sesuai dengan jumlah data koleksi muatan lokal pada tahun 2021 tercatat jumlahnya sebanyak 7.695 eksemplar dengan 5.155 judul yang terdiri dari koleksi Bung Hatta, koleksi Bung Karno, Minangkabau dan koleksi tokoh minangkabau. Tercatat koleksi muatan lokal terdiri dari 1114 eksemplar. (Sumber: Data Koleksi Muatan Lokal Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi).

Pada penelitian awal yang dilakukan dengan Dita selaku pemustaka mengenai pemanfaatan koleksi khusus muatan lokal di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi, didapatkan beberapa permasalahan yang perlu dilakukannya penelitian. Permasalahan tersebut berupa adanya keluhan dari pemustaka mengenai letak koleksi muatan lokal yang berada di lantai 2

perpustakaan, kemudian koleksi muatan lokal digabungkan dengan koleksi umum lainnya dalam rak koleksi yang mengakibatkan pemustaka kesulitan dalam proses temu kembali koleksi tersebut. Permasalahan selanjutnya yang ditemukan adalah kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pustakawan kepada pemustaka mengenai keberadaan koleksi dan jenis koleksi muatan lokal apa saja yang ada di perpustakaan.

Kendala yang dihadapi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi muatan lokal memang benar terjadi karena hanya bisa dilakukan di area ruang referensi sehingga pemanfaatan koleksi hanya terbatas. Selain akses pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan juga ada aturan dari perpustakaan tersebut yang membuat koleksi muatan lokal tidak bisa dipinjam. Sesuai dengan hasil wawancara awal faktor yang menyebabkan tidak bisa di pinjamkannya koleksi muatan lokal ialah kelangkaan koleksi dan penerbitan koleksi muatan lokal yang sudah mulai jarang serta upaya perpustakaan yang belum maksimal dalam memberikan referensi seperti belum adanya pengalihan media naskah kuno yang berkaitan dengan Minangkabau agar terjaganya informasi muatan lokal.

Dari penjelasan mengenai hasil penelitian awal sebelumnya, untuk mengetahui pemanfaatan koleksi khusus muatan lokal oleh pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi dapat diketahui dengan melakukan pengukuran tingkat keterpakaian koleksi berdasarkan intensitas penggunaannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Handoko (2013) dimana pengukuran konsep pemanfaatan koleksi di perpustakaan dapat diukur dengan 5 indikator yang terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan

eksternal. Faktor internal terdiri dari: (1) kebutuhan; (2) motif; dan (3) minat pemustaka. Sedangkan faktor eksternal pemanfaatan koleksi yaitu: (4) kelengkapan koleksi; dan (5) sikap pustakawan dalam melayani pemustaka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai pemanfaatan koleksi khusus muatan lokal oleh pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi muatan lokal oleh pemustaka yang berkunjung.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Pertama, koleksi khusus muatan lokal bergabung dengan koleksi umum lainnya. Kedua, kurangnya sosialisasi dari pustakawan mengenai koleksi khusus budaya lokal. Ketiga tidak efektifnya penempatan koleksi khusus muatan lokal di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini difokuskan untuk menjelaskan tentang Pemanfaatan Koleksi Muatan Lokal oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pemanfaatan Koleksi Muatan Lokal oleh di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi?

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di paparkan, maka pertanyaan penelitian ini yaitu (1) Bagaimana kebutuhan informasi pemustaka dalam

Pemanfaatan Koleksi Muatan Lokal di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi? (2) Apa yang menjadi motif pemustaka memanfaatkan koleksi muatan lokal di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi? (3) Bagaimana minat pemustaka dalam memanfaatkan koleksi muatan lokal di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi? (4) Apa dengan tersedianya koleksi yang lengkap berpengaruh terhadap pemanfaatan koleksi muatan lokal yang ada di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi? (5) Apakah sikap pustakawan dalam melayani pemustaka berpengaruh terhadap pemanfaatan koleksi muatan lokal yang ada di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang di paparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan tingkat kebutuhan pemanfaatan koleksi muatan lokal yang ada di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota; (2) mendeskripsikan motif pemustaka dalam memanfaatkan koleksi muatan lokal; (3) mendeskripsikan bagaimana minat pemustaka dalam memanfaatkan koleksi muatan lokal di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi; (4) mendeskripsikan bagaimana tingkat kelengkapan koleksi dapat mempengaruhi pemanfaatan koleksi muatan lokal; (5) mendeskripsikan bagaimana sikap pemustaka dalam melayani pemustaka dalam pemanfaatan koleksi.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hal-hal seputar topik penelitian yang belum pernah penulis ketahui sebelumnya. Sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada penulis tentang pemanfaatan koleksi muatan lokal.

b) Bagi pembaca

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti berharap topik penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai bagaimana pemanfaatan koleksi muatan lokal.

c) Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan sumber referensi untuk melanjutkan penelitian dengan perbedaan sudut pandang yang lain sesuai dengan objek kajian yang ingin diteliti.

2. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti berharap topik penelitian ini dapat menjadi sebuah kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan khususnya pada bidang perpustakaan dan ilmu informasi mengenai pembahasan tentang pemanfaatan koleksi muatan lokal.

H. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman pembaca dalam memahami arti proposal skripsi ini, maka dijelaskan beberapa istilah dasar diantaranya:

1. Koleksi Muatan Lokal

Merupakan koleksi bahan pustaka yang berhubungan dengan lokasi dimana perpustakaan itu berada yang memiliki nilai sejarah tinggi karena merefleksikan nilai social, ekonomi, politik, agama, dan budaya suatu daerah.

2. Pemustaka

Merupakan orang yang berkunjung ke perpustakaan mencari informasi yang di inginkan. Biasanya pengunjung perpustakaan datang ke perpustakaan datang ntuk memanfaatkan koleksi ataupun fasilitas yang ada di perpustakaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas pada bab sebelumnya diperlukan kajian teori untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut. Adapun teori yang akan diuraikan yaitu. (1) Perpustakaan Umum (2) pemanfaatan koleksi (3) Koleksi Perpustakaan, (4) koleksi referensi, (5) koleksi muatan lokal,

1. Perpustakaan Umum

a. Pengertian Perpustakaan Umum

Menurut Sulistio Basuki (2014), perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didanai dari dana umum, baik sebagian maupun seluruhnya, terbuka untuk umum tanpa membedakan usia, jenis kelamin, kepercayaan, agama, ras, pekerjaan, keturunan, serta memberikan layanan secara Cuma-Cuma untuk umum. Pendirian perpustakaan umum dibiayai oleh pemerintah lokal, pemerintah pusat atau organisasi yang diberikan kuasa untuk menjalankannya. Sedangkan menurut Primatio, Susilo dan Sukowiyono (2017), perpustakaan umum merupakan salah satu pusat koleksi pustaka sebagai sumber informasi yang akurat serta menyenangkan untuk masyarakat agar dapat menemukan dan mencari informasi, tempat rekreasi, edukasi, hiburan dan riset.

Menurut Darmanto (2018) juga berpendapat bahwa perpustakaan umum merupakan sebuah perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur, dan menyajikan bahan pustakanya untuk kepentingan masyarakat umum. Fathony dan 11 Susanti (2020), juga berpendapat bahwa perpustakaan

umum adalah perpustakaan yang berskala kota atau kabupaten dan ditujukan kepada masyarakat umum sebagai sarana dalam mendapatkan informasi, pendidikan serta rekreasi tanpa ada perbedaan dan batasan tertentu. Sependapat dengan Rahmah (2021), perpustakaan umum adalah lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan berbagai macam bahan pustaka yang disediakan untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat luas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum merupakan suatu wadah atau yang dapat di manfaatkan masyarakat sebagai sarana mendapatkan informasi yang di inginkan tanpa ada batas perbedaan ras, suku dan agama sehingga masyarakat dapat berinteraksi melalui interaksi sosial.

b. Fungsi Perpustakaan Umum

Menurut Hartono (2016), perpustakaan umum berfungsi untuk melayani 13 kebutuhan masyarakat akan informasi dan bahan bacaan guna meningkatkan pengetahuan, sumber belajar, dan sebagai sarana rekreasi sehat. Sedangkan menurut Simamora (2019), fungsi perpustakaan umum sebagai edukatif, informatif, referensi dan rekreasi, budaya, dan sarana penyimpanan karya tulis dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan melayani masyarakat. Didukung dengan pendapat

Menurut Lestari (2020), fungsi perpustakaan umum adalah sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pendidikan masyarakat yang termasuk kedalam kegiatan pembangunan daerah, kesadaran dan kebiasaan membaca, memupuk rasa cinta, memperluas pengetahuan dan

mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir masyarakat. Sedangkan menurut Darmanto (2018), fungsi perpustakaan umum yaitu untuk membudayakan minat baca masyarakat, mendorong dan mendidik masyarakat dalam rangka pendidikan sepanjang hayat dan menyajikan bahan pustaka untuk kepentingan masyarakat umum.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai sarana menyimpan, menyediakan informasi, sebagai sarana referensi pendidikan, sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan dan juga sebagai sarana hiburan dimana masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan yang di inginkan.

c. Tujuan Perpustakaan Umum

Menurut Zulfikar (2018) menyatakan bahwa tujuan perpustakaan umum adalah memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menggunakan bahan pustaka dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kesejahteraan serta menyediakan informasi yang murah, mudah, cepat dan tepat yang berguna dan membantu dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas melalui penyediaan bahan pustaka dan informasi dan memfasilitasi masyarakat untuk belajar sepanjang hayat.

Menurut Goffar (2022) menjelaskan Perpustakaan umum juga mempunyai fungsi yaitu: (1) fungsi edukatif, dapat dijadikan sumber belajar dan menambah pengetahuan secara mandiri (2) fungsi informatif, menyediakan buku - buku referensi, bacaan ilmiah populer berupa buku dan majalah ilmiah serta data -data penting lainnya yang diperlukan pembaca; (3) fungsi kultural, sebagai hasil

budaya bangsa yang direkam dalam bentuk tercetak/terekam Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan dan terkumpulnya berbagai karya budaya manusia; (4) fungsi rekreasi, menyediakan Bacaan fiksi dapat menambah pengalaman atau menumbuhkan imajinasi pembacanya dan banyak digemari oleh anak - anak dan dewasa.

Perpustakaan sebagai tempat rekreasi atau wisata bagi pemustaka diperjelas dalam UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 3 yang menyebutkan bahwa “perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa”. Maka jelas bahwa unsur rekreasi terdapat di perpustakaan sehingga pemustaka dapat berwisata di perpustakaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan umum adalah agar Pendidikan dapat berlansung dengan baik dan informasi bisa di terima. Selain itu semua pengguna dapat memanfaatkan perpustakaan tanpa ada batas baik itu fisik, status sosial sehingga kreatifitas dapat berkembang seraya melestarikan budaya yang ada di lingkungan masyarakat tersebut.

d. Peran Perpustakaan Umum

Peran perpustakaan bagi masyarakat dikemukakan oleh Wendell (2001) yaitu dapat membantu keberhasilan pelajar dalam mengikuti pelajaran di sekolah, menyediakan bahan ajar, membawa informasi pengetahuan serta dapat menjadi tempat pelestarian budaya dan dapat menjadi sumber hiburan.

Menurut Siregar (2004) terdapat beberapa peran perpustakaan umum: (1) Sebagai pusat dukungan pendidikan bagi siswa semua umur, (2) Sebagai pusat

belajar bagi orang dewasa (3) Sebagai pusat belajar dan penemuan bagi anak-anak pra sekolah, (4) Sebagai pusat penelitian bagi ilmuwan dan peneliti, (5) Sebagai suatu pusat untuk informasi masyarakat, (6) Sebagai suatu pusat informasi untuk masyarakat bisnis, (7) Sebagai suatu tempat yang menyenangkan untuk membaca, berfikir atau bekerja, (8) Sebagai pusat membaca yang bersifat rekreasi.

Menurut Sutarno (2006) mengatakan bahwa peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tujan pokok yang yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Menurut Lewis (2007) mengatakan perpustakaan dapat berperan dalam komunikasi ilmiah dengan melalui melalui beberapa cara berikut yaitu dengan adanya digitalisasi koleksi khusus serta pembangun tempat penyimpanan (repositories) yang menyediakan akses dan mengarsip data serta dokumen digital dan penyedian infrastruktur untuk publikasi dengan akses terbuka (open access), khususnya akses ke jurnal ilmiah. Untuk kegiatan ini berhubungan erat dengan penerbit universitas, tetapi apabila penerbit universitas tidak melakukannya maka hal tersebut dapat dikerjakan sendiri tanpa campur tangan mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli yang di paparkan, peran perpustakaan ialah dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan dapat menung sarana pendidikan baik itu formal atau non formal. Sehingga pepustakaan umum dapat menjadi pusat pembelajaran dan pendidikan di tengah masyarakat.

2. Pemanfaatan Koleksi

a. Pengertian Pemanfaatan Koleksi

Menurut Phoenix, (2013) dijelaskan bahwa pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti penggunaan. Pemanfaatan koleksi di perpustakaan dapat diartikan membaca koleksi di dalam perpustakaan dan meminjam koleksi di

bagian sirkulasi perpustakaan. Pemanfaatan koleksi dapat diketahui melalui kajian sirkulasi yang berpusat pada pemustaka dan penggunaannya, agar mengetahui seberapa besar koleksi yang telah dimanfaatkan

Menurut Hazmi (2014) pemanfaatan koleksi adalah sebuah aktivitas pengguna yang memanfaatkan koleksi atau sumber referensi sebagai bahan acuan dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Menurut Oktaviani, Ramawi, & Dirgantara (2020) pemanfaatan koleksi adalah suatu kegiatan, atau perbuatan menjadikan koleksi yang ada menjadi bermanfaat. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi adalah cara seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Berdasarkan pendapat yang sudah di paparkan dapat di simpulkan pemanfaatan koleksi merupakan suatu kegiatan yang di lakukan oleh pemustaka dalam mencari informasi melalui memanfaatkan koleksi yang di sediakan perpustakaan sehingga dapat menemukan informasi yang di inginkan

b. Indikator Pemanfaatan Koleksi

Perpustakaan sebagai sumber informasi, memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. yaitu dengan pemanfaatan koleksi. Menurut Handoko (2013) indikator pemanfaatan koleksi terdiri atas 6 yaitu (1) Kebutuhan; (2) Motif; (3) Minat; (4) Kelengkapan koleksi; (5) Keterampilan pustakawan; (6) Tersedia fasilitas akses yang memadai

1) Kebutuhan

Kebutuhan akan koleksi- koleksi yang mampu menunjang bahan referensi pemustaka dalam melengkapi kebutuhan informasinya. Menurut Silvana (2019)

setiap individu memiliki perbedaan dalam kebutuhan informasinya. Setiap pemustaka pasti mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Kebutuhan informasi pemustaka yang beraneka ragam perlu diimbangi oleh kesiapan perpustakaan untuk menyediakan sumber informasi yang memadai dan mampu mengakomodir keberagaman kebutuhan mereka. Alasan utama pemustaka mencari informasi adalah didasari karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Satu hal lagi bahwa pemustaka akan melakukan pencarian informasi jika pemustaka tersebut merasa membutuhkan informasi. Pada dasarnya kebutuhan informasi pemustaka bisa dikategorikan dalam kelompok kebutuhan kognitif, karena ada motif dari dalam diri pemustaka untuk memuaskan keingintahuannya akan pengetahuan yang belum dimiliki.

Menurut Sulistyio Basuki (2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi permustaka diantaranya penggunaan informasi yang dibutuhkan pemustaka dan kisaran informasi yang tersedia selain itu latar belakang, motivasi, orientasi profesional dan karakteristik masing-masing pemustaka. Faktor lainnya yaitu sistem sosial, ekonomi dan politik tempat pemakai berada dan konsekuensi pengguna informasi.

Menurut Alwisol, (2007) kebutuhan merupakan konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. dalam artian ini kebutuhan merupakan sebuah cara pandang yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu bentuk atau kejadian yang sedang di lihat.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi pemustaka merupakan sebuah informasi yang ingin di temukan oleh pemustaka sesuai dengan kebutuhannya dan Kebutuhan informasi pemustaka disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pekerjaan, perbedaan individu, akses yang dibutuhkan, sumberdaya teknologi yang memadai untuk penelusuran informasi.

2) Motif

Motif merupakan sesuatu hal yang didasari perbuatan atau tindakan oleh seseorang. Sedangkan Ayunatasya (2021) jika ditelusuri lebih dalam motif timbul bukan hanya dari kebutuhan yang ada, tetapi ditentukan adanya faktor harapan akan dapat dipenuhinya suatu kebutuhan jadi untuk mengetahui faktor motif yaitu alasan pemustaka memanfaatkan koleksi perpustakaan, tujuan pemustaka memanfaatkan koleksi, dan intensitas penggunaan koleksi dalam memenuhi kebutuhan. Sependapat Temewu (2022) motif merupakan suatu yang melingkup semua penggerak, alasan-alasan atau yang mendorong dalam dirimansia yang menyebabkan berbuat sesuatu.

Berdasarkan pendapat yang sudah di paparkan motif merupakan sebuah alasan yang mendasari seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan dan di pengaruhi oleh kebutuhan yang ingin mereka dapatkan.

3) Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sependapat dengan Sudaryono (2012) untuk mengetahui seberapa besar minat belajar dapat di ukur melalui kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan Menurut Slameto

(2013) minat adalah suatu keinginan untuk mengamati dan mengingat berbagai kegiatan sebagai pengetahuan.

Senada dengan pendapat Doni Erlando Sirait (2016) minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, motif dan tujuan. Jadi minat dapat dieskpresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dalam hal ini minat yang dimaksud adalah kecendrungan saat memperhatikan dan menggunakan koleksi yang disenangi.

Sependapat dengan Nurtika (2021) bahwa minat merupakan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Perpustakaan akan dimanfaatkan oleh penggunanya, jika perpustakaan dapat menyediakan kebutuhan informasi untuk penggunanya. Setiap pengguna yang berkunjung ke perpustakaan memiliki kebutuhan yang berbed-beda serta frekuensi kunjungan yang berbeda pula. Selain itu peran staf pustakawan sangat penting sebab pustakawan dapat meningkatkan dan menanamkan kepada penggunanya bahwa betapa pentingnya mengunjungi perpustakaan terutama mengunjungi untuk memanfaatkan perpustakaan

4) Keterampilan Pustakawan

Dalam melayani pemustaka seorang pustakawan harus berupaya maksimal agar terpenuhinya harapan dan kebutuhan pengguna hingga tercapainya kepuasan

pemustaka. Menurut Diah (2019) bahwa dalam era informasi saat ini, dibutuhkan dua jenis kecakapan utama yang harus dimiliki oleh pustakawan yaitu: (1) kompetensi profesionalisme yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dalam bidang sumber informasi, teknologi, manajemen dan riset; (2) kompetensi personal yang mewakili suatu perangkat keahlian, perilaku dan nilai yang memungkinkan untuk bekerja secara efisien, berkomunikasi dengan baik, fokus pada peningkatan kemampuan diri yang berkesinambungan dan mempunyai nilai tambah dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Mitania, (2022) Perpustakaan dapat dianggap baik atau buruk berdasarkan layanan yang diberikan pustakawan kepada pengguna. Pada dasarnya tujuan diselenggarakannya layanan perpustakaan adalah untuk memaksimalkan pengguna bahan pustaka di perpustakaan dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Sependapat dengan Rizkiyawati (2022) adanya pustakawan yang berpengalaman dan terampil maka perpustakaan tersebut akan bertambah menyenangkan dan mengusahkan dengan baik.

Untuk itu, pustakawan perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang karakteristik pengguna agar dapat mengantisipasi jenis dan tingkat informasi yang dibutuhkan. Melayani pemustaka menjadi alasan bagi pemustaka yang datang untuk menggunakan dan memanfaatkan bahan pustaka tersebut, pemustaka tidak jarang mengalami kesulitan atau kendala saat mencari informasi yang diinginkan dan dibutuhkan sehingga sangat dibutuhkan seorang pustakawan yang memiliki keterampilan dalam melayani pemustaka.

5) Kelengkapan Koleksi

Koleksi yang disediakan perpustakaan tentunya tidak terdiri dari koleksi yang sejenis, melainkan jenis koleksi yang tersedia beragam dan bervariasi jenisnya. Semua jenis koleksi di perpustakaan mendapatkan perhatian yang wajar tanpa membedakan jenis koleksi tertentu, untuk mengetahui jenis koleksi yang dimiliki dan sesuai kebutuhan pemustaka dengan tingkat prioritas yang paling dibutuhkan oleh pemustaka.

Sesuai dengan Cahyono, (2020) indikator untuk mencapai standarisasi koleksi sebagai penyedia akses koleksi dalam akses di bidang penelitian, kurikulum dan penyediaan koleksi dalam berbagai bentuk. Selain memastikan akses terhadap koleksi, perpustakaan juga harus memiliki infrastruktur agar dapat mengimpundasi mengumpulkan informasi agar pemustaka dapat memanfaatkan komunikatif dan dapat diakses dalam jangka waktu yang lama.

Sebagai salah satu pusat informasi perpustakaan memiliki tugas yaitu, menghimpun, mengelola, dan memberdayakan informasi. Koleksi yang disediakan oleh perpustakaan harus sesuai dengan kebutuhan pemustaka agar kebutuhan informasinya terpenuhi. Koleksi yang disediakan perpustakaan tentunya tidak terdiri dari koleksi yang sejenis, melainkan jenis koleksi yang tersedia beragam dan bervariasi jenisnya. Semua jenis koleksi di perpustakaan mendapatkan perhatian yang wajar tanpa membedakan jenis koleksi tertentu, untuk mengetahui jenis koleksi yang dimiliki dan sesuai kebutuhan pemustaka dengan tingkat prioritas yang paling dibutuhkan oleh pemustaka..

6) Tersedianya Fasilitas Akses Pencarian Informasi

Pada tahap ini dijelaskan mengenai sistem temu kembali informasi yang meliputi ketersediaan alat temu kembali informasi, sistem penyimpanan koleksi dan aktivitas temu kembali informasi. Sedangkan Menurut Kohn (2013), indikator dalam pemanfaatan koleksi berfokus pada permintaan pengguna. Permintaan ini berasal dari data sirkulasi yang berasal dari dalam perpustakaan sendiri maupun yang berasal dari luar perpustakaan.

Pendapat lain menurut Hidayat (2019), hal-hal yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi yaitu frekuensi pengguna dalam tingkat pemanfaatan koleksi, tujuan penggunaan koleksi oleh pemustaka, kemampuan pemustaka dalam mencari koleksi dan peran pustakawan dalam memberikan layanan terhadap pemustaka yaitu dalam frekuensi penggunaan, Setiap pemustaka mempunyai frekuensi penggunaan koleksi tergantung kebutuhan mereka akan informasi dan yang lainnya, karena setiap orang mempunyai kesempatan waktu yang berbeda. Selain itu, tujuan pemustaka yang berbeda dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan dan Kemampuan pemustaka dalam menelusur koleksi menggunakan suatu system pangkalan data yang digunakan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan sehingga temu kembali dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa pemanfaatan koleksi bergantung kepada aktivitas pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Pada indikator pemanfaatan koleksi pada penelitian ini menggunakan teori Handoko (2013) karena indikator yang dikemukakan lebih mencakup

tentang pemanfaatan koleksi khusus muatan local di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi.

3. Koleksi Perpustakaan

Koleksi merupakan salah satu faktor utama (pilar) bagi perpustakaan. Adanya koleksi yang memadai dan beragam akan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka. Oleh karena itu, pemanfaatan koleksi harus dimaksimalkan. Jenis koleksi perpustakaan tidak terbatas hanya pada buku, tetapi meliputi segala macam bentuk seperti cetakan dan rekaman dll. Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2000), bahwa koleksi perpustakaan umum mencakup bahan pustaka tercetak seperti buku, majalah, surat kabar, bahan pustaka terekam dan elektronik seperti kaset, video, piringan (disk) dan lain-lain.

Senada dengan menurut Yuyu Yulia (2011) jenis koleksi bahan pustaka yang selayaknya tersedia di perpustakaan terdiri dari koleksi rujukan merupakan tulang punggung perpustakaan dalam menyediakan informasi yang akurat. Bahan ajar ditunjukkan bagi perpustakaan di perguruan tinggi, sekolah dan perpustakaan lembaga pendidikan lainnya. Terbitan berseri Koleksi ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang tidak terdapat pada bahan ajar ataupun bahan rujukan. Terbitan Pemerintah perpustakaan perlu mengantisipasi kebutuhan para pemustakanya sehingga koleksi terbitan pemerintah dari setiap lembaga dapat memperoleh perhatian. Koleksi lokal meliputi bahan pustaka tentang suatu topik yang sifatnya lokal

4. Koleksi Referensi

a. Pengertian koleksi referensi

Kata referensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *reference* yang artinya menunjuk kepada atau menyebutkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah referensi adalah sumber, acuan, rujukan atau petunjuk. Menurut Shintawati & Cahyono (2017), koleksi referensi merupakan koleksi yang dapat membantu pemustaka dalam menelusuri informasi untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kebutuhan informasi pemustaka.

Menurut Rosa (2017), koleksi referensi adalah koleksi terbitan khusus yang ditulis sebagai bahan rujukan mengenai suatu hal atau informasi tertentu dan disusun berdasarkan alfabetis. Sedangkan menurut koleksi referensi adalah koleksi rujukan dalam mencari informasi yang aktual yang disusun secara teratur untuk memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi yang terkandung di dalamnya. Lumamuly & Yuniwati, (2019) mengemukakan bahwa koleksi referensi adalah koleksi bahan pustaka yang memuat fakta dan data yang dikumpulkan dengan sedemikian rupa agar digunakan oleh pemustaka secara mudah dan cepat.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian koleksi referensi diatas, dapat disimpulkan bahwa koleksi referensi merupakan koleksi terbitan khusus yang memuat fakta dan data serta informasi yang aktual. Koleksi referensi disusun secara teratur berdasarkan alfabetis. Hal ini bertujuan agar mempermudah pemustaka dalam menelusuri dan mengakses informasi yang dibutuhkan pemustaka.

b. Tujuan dan Fungsi Koleksi Referensi

Koleksi referensi di perpustakaan memiliki tujuan dan fungsi untuk kelangsungan kegiatan di perpustakaan. Koleksi referensi merupakan salah satu koleksi yang wajib dimiliki perpustakaan untuk membantu berbagai kegiatan yang membutuhkan acuan dalam penelusuran informasi. Senada Menurut Shintawati & Cahyono (2017) fungsi koleksi referensi yaitu sebagai koleksi rujukan atau acuan dalam penelusuran informasi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya, sedangkan tujuan dari koleksi referensi yaitu untuk membantu pengguna dalam menemukan informasi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna. Sependapat dengan Annisa (2018) juga mengemukakan fungsi dan tujuan koleksi referensi yaitu koleksi referensi berfungsi untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi secara cepat, tepat dan benar sedangkan tujuan koleksi referensi adalah memenuhi kebutuhan pemustaka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang tujuan dan fungsi koleksi referensi diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan referensi yaitu membantu pemustaka dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan sebagai proses pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Sedangkan fungsi dari koleksi referensi adalah bahan pustaka berupa acuan bagi pemustaka dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan secara cepat, tepat dan benar.

c. Manfaat koleksi referensi

Manfaat Koleksi Referensi Syahyuman (2012), Rosa, (2017) mengemukakan manfaat yang diperoleh dengan menggunakan koleksi referensi ialah: (a) memberikan keterangan langsung dan mendasar tentang suatu hal yang ingin diketahui untuk mengatasi keraguan-keraguan terhadap pengertian suatu masalah tertentu; (b) dapat menambahkan pembendaharaan kata yang dimiliki; (c) dapat memperoleh suatu pengetahuan tentang seluk beluk serta keadaan suatu negara atau tempat lain di dunia baik yang pernah maupun yang belum pernah dikunjungi; (d) dapat mengetahui gambaran riwayat hidup tokoh-tokoh terkemuka dan terkenal termasuk karya-karya, penghargaan, pengalaman dan kiat-kiat sukses yang dimilikinya; (e) dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menggunakan informasi dasar; (f) dapat menunjang dalam kegiatan penelitian; (g) membantu para pustakawan dan pengguna perpustakaan dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan.

Pemanfaatan koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan dapat menambah pengetahuan terkait kosa kata baru dan keterangan makna tertentu dari suatu kata dasar. Keterangan makna dari kata dasar tersebut dapat mengatasi keragu-raguan tentang pengertian atau makna suatu istilah. Selain itu pemanfaatan koleksi referensi juga dapat membantu dalam penyelesaian kegiatan penelitian dimana koleksi referensi dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian (Lumamuly & Yuniwati, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa koleksi referensi memiliki beberapa manfaat yaitu menambah kosa kata baru, memudahkan

memperoleh seluk beluk suatu negara atau tempat tertentu, mengetahui riwayat hidup tokoh-tokoh terkemuka, membantu dalam kegiatan penelitian sebagai bahan acuan dan memudahkan dalam penelusuran informasi. Koleksi referensi ini sangat bermanfaat bagi pustakawan dan pengguna perpustakaan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

d. Ciri-ciri koleksi referensi

Koleksi referensi tersedia di perpustakaan yang disajikan sebagai layanan yang dapat digunakan oleh pemustaka. Namun penggunaan koleksi referensi hanya dapat digunakan pada ruang baca perpustakaan. Koleksi referensi memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakan dengan koleksi lainnya yang ada di perpustakaan. Megawati (2018) mengemukakan beberapa ciri-ciri koleksi referensi diantaranya, (1) koleksi referensi disusun berdarakan alfabetis, sistematis dan kronologis, (2) cara memperoleh informasi dari koleksi referensi berbeda dengan buku lain yang mana pengguna dapat mencari secara langsung informasi yang dibutuhkan menggunakan bantuan abjad, (3) penggunaan koleksi referensi di perpustakaan secara terbatas.

Menurut Amalia dkk. (2018) ciri-ciri koleksi referensi terdapat beberapa ciri yaitu koleksi referensi berbeda dengan koleksi lainnya, koleksi referensi tersedia sebagai bahan pustaka untuk keperluan konsultasi dan informasi yang terdapat didalamnya disusun untuk memudahkan penelusuran informasi secara cepat . Selain itu Rosa (2017) juga berpendapat bahwa ciri-ciri koleksi referensi yaitu (1) terlihat dari cara penyusunan informasi yang terdapat di dalamnya, ada yang berdasarkan alfabetis, kronologi atau waktu kejadian, 16 dan berdasarkan

sistematika subjeknya; (2) informasi yang terkandung di dalamnya berupa kata dan subjek sehingga pengguna tidak perlu membaca buku secara keseluruhan; (3) koleksi referensi hanya dapat digunakan pada ruangan khusus yaitu ruangan layanan referensi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai ciri-ciri koleksi referensi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri koleksi referensi terbagi atas tiga, yang pertama informasi yang terkandung dalam koleksi referensi disusun berdasarkan alfabetis, kronologi atau waktu kejadian dan disusun berdasarkan sistematis. Kedua, cara memperoleh informasi pada koleksi referensi berbeda dengan koleksi lainnya, pengguna tidak perlu membaca secara keseluruhan isi atau informasi yang terdapat di dalamnya karena informasi yang disajikan berupa kata dan subjek. Ketiga, penggunaan koleksi referensi dapat digunakan secara terbatas karena hanya dapat diakses pada ruang layanan referensi.

5. Koleksi Muatan Lokal

Setiap daerah di Indonesia memiliki keanekaragaman budaya serta informasi lokal yang menjadi kekayaan yang bernilai tinggi dan mempunyai keunikan yang berbeda. Informasi disebarluaskan melalui lisan, situs-situs budaya dan biasanya diwariskan secara turun menurun. Di dunia perpustakaan, ada yang biasa dikenal dengan istilah koleksi lokal (local collection) dan muatan lokal (local content).

Menurut Arianto (2016) koleksi muatan lokal pada umumnya mengandung sumber informasi yang unik dan memiliki ciri khas sehingga bernilai sangat tinggi bagi pengguna perpustakaan karena merefleksikan nilai sosial, ekonomi, politik,

agama, dan budaya yang dihasilkan masyarakat lokal. Melalui koleksi muatan lokal inilah dapat ditemukan jejak peradaban bangsa yang berkembang di masyarakat. Menurut Melani (2017) menjelaskan bahwa koleksi muatan lokal dapat dikatakan sebagai sebuah warisan, harta, bahkan sebuah bentuk kekayaan yang dimiliki oleh sebuah bangsa, dapat pula hasil karya intelektual ilmiah dari sebuah lembaga penelitian atau instansi pendidikan. *Lokal Conten* adalah pengetahuan atau informasi yang menjadi koleksi di daerah atau tempat tertentu.

Menurut Bhattacharjee (Rosyid dan Rukiyah 2019) memaparkan dalam karyanya yang disajikan oleh UNESCO dan World Summit bahwa local content adalah ekspresi, komunikasi, informasi masyarakat lokal dan pengalaman juga pengetahuan yang relevan dengan situasi masyarakat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai koleksi muatan lokal dapat disimpulkan bahwa koleksi muatan lokal (local content) adalah sebuah informasi yang bersifat unik dan khas disajikan berupa pengetahuan mengenai sejarah, politik, ekonomi, agama dan nilai budaya yang ada dari hasil karya masyarakat lokal.

B. Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian Aprilia Dewi Rosa (2017) penelitian ini membahas tentang “ Pemanfaatan Koleksi Referensi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi pemanfaatan koleksi referensi hampir setengahnya responden sering memanfaatkan koleksi referensi dan sebagian besar responden mengetahui adanya koleksi referensi di Perpustakaan FKIK UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu koleksi referensi dengan koleksi muatan lokal.

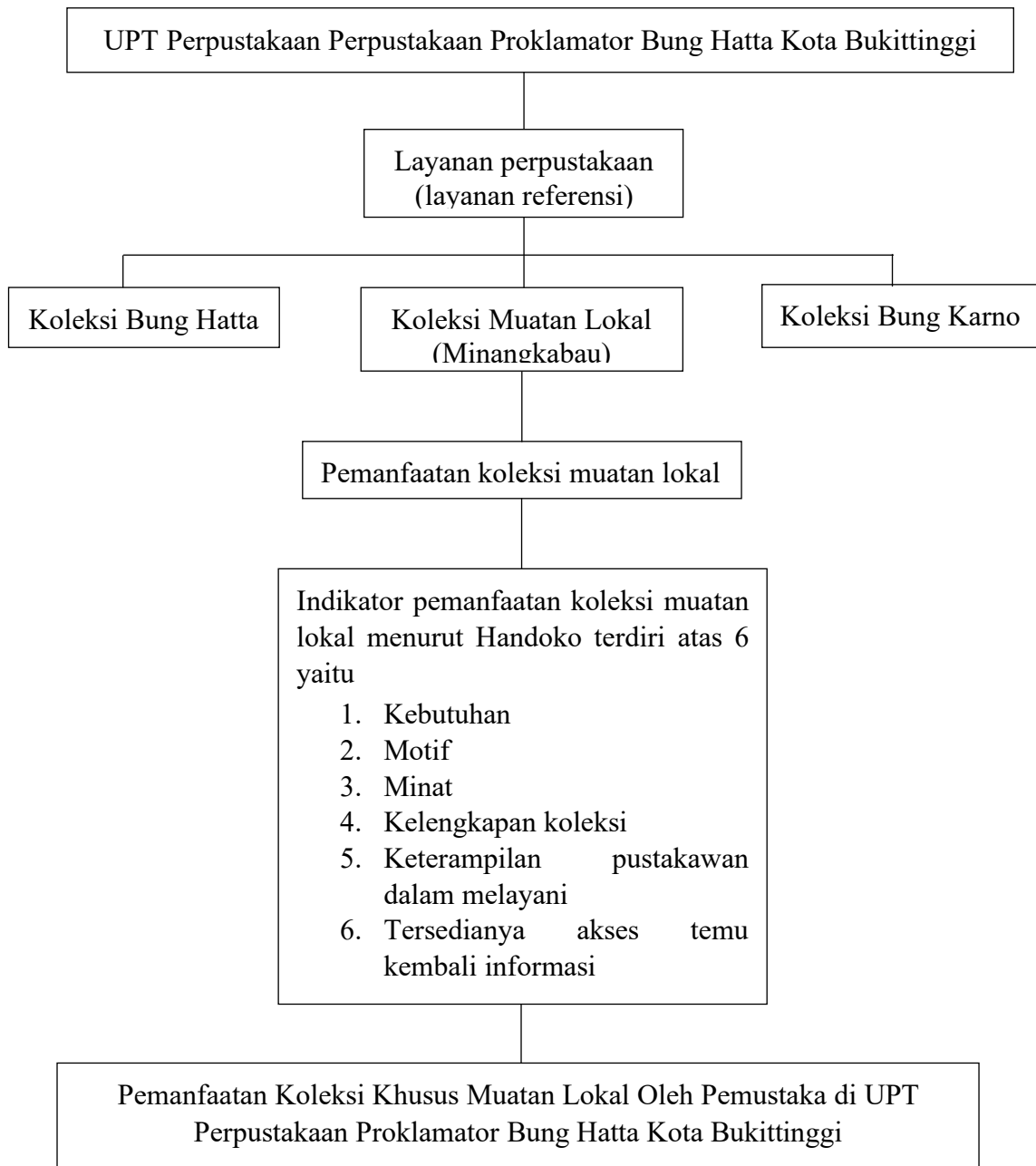
Kedua, penelitian Muna Lailatul Mahmudah (2019) penelitian ini membahas tentang “ Pemanfaatan Koleksi Muatan Lokal (Local Content) Oleh Mahasiswa Tingkat Akhir Di Perpustakaan Stie-Stkip Yayasan Pendidikan Ujung Pandang”,, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi muatan lokal Oleh Mahasiswa Tingkat Akhir Di Perpustakaan Stie-Stkip Yayasan Pendidikan Ujung Pandang dilihat dari motivasi mahasiswa dalam menggunakan tersebut dengan cara meminjam dan membaca. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada indikator pengukuran pemanfaatan koleksi yang di gunakan. Buatlah teorinya

Ketiga, penelitian Andi Eka Rachmawati Putri (2019) penelitian ini membahas tentang “ Pemanfaatan Koleksi Muhammadiyah Corner Oleh Pemustaka Di Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Unismuh Makassar”,, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi Muhammadiyah corner oleh pemustaka dikategorikan sesuai dengan jumlah pemanfaatan koleksi berupa buku. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada pengukuran tingkat ketermanfaatan koleksi, indikator pengukuran serta koleksi yang akan di ukur tingkat kemanfaatannya.indikator yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan teori Handoko (2013) tentang pemanfaatan koleksi.

C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang Pemanfaatan Koleksi Muatan Lokal Oleh Pemustaka dalam Meningkatkan Literasi Budaya di UPT

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi. Kerangka konseptual ini bertujuan agar dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian secara terstruktur, sehingga tidak keluar dari rancangan masalah dan tujuan penelitian. Adapun kerangka konseptual penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pemanfaatan koleksi muatan lokal oleh pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi. Berdasarkan pada pembahasan dapat di gambarkan pengisian kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 57 orang, mendapatkan kesimpulan bahwa pemanfaatan koleksi muatan lokal dengan indikator kebutuhan informasi, minat, motif, layanan pustakawan , kelengkapan koleksi dan ketersediaan fasilitas pencarian koleksi dengan sumber Handoko (2013) indikator pemanfaatan koleksi memiliki skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,01 dengan kategori interval sedang. Dengan rata-rata rendah terletak pada indikator kebutuhan informasi dengan skor interval 2,96 dan rata-rata tertinggi terletak pada indikator motif dengan skor interval 3,13.

Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan koleksi muatan lokal yang ada di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi di kategorikan sedang, dimana pemanfaatan koleksi masih stabil. Sehingga pemanfaatan koleksi muatan lokal masih dapat digunakan dalam mencari informasi yang diinginkan oleh pemustaka dan masyarakat sekitar. Agar pemanfaatan koleksi muatan lokal yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, perlu adanya konsep yang dapat menarik perhatian dan minat masyarakat dalam memanfaatkan koleksi muatan lokal yang ada di perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti berikan ialah bagi perpustakaan agar dapat meningkatkan pemanfaatan koleksi muatan lokal di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi ialah dengan cara mengadakan promosi mengenai koleksi muatan lokal. Selain memberikan promosi kepada pemustaka mengenai koleksi muatan lokal juga memberi tahu kepada lingkungan sekitar khususnya kota Bukittinggi bahwa koleksi muatan lokal mengandung nilai budaya yang dapat di pelajari oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraeni, F. D., & Rola, F. (2017). Literasi Informasi Pada Guru.
- Annisa, A. (2018). Studi tentang Pemanfaatan Koleksi Referensi Perpustakaan Universitas Negeri Makassar [Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18957/>
- Arga, H. s. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran IPS Berbasis Vlog Terhadap Kemampuan Literasi Budaya di Era New Normal. *Journal Of Empowerment Community*, 56-62.
- Arianto, M. S. (2016). Diseminasi Digital Local Content Pengetahuan Islam Lokal: Membangun Keunggulan Perpustakaan di Lingkungan PTKIN. *Jurnal Humanika*, 217-240.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayunatasya, I., & Rahmanto, A. N. Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Kompas. Com Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Covid-19 Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sebelas Maret.
- Cahyono, t. Y. (2020). Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 179-191.
- Dewi, B. C., & Desriyeni, D. (2015). Pemanfaatan Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, Dan Dokumentasi Kota Padang Bagi Masyarakat. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 4(1), 184-191.
- Diah, Wijayan thimade. 2019. "Penerapan Kompetensi Spencer Pada Aparatur Sipil Negara." *Jurnal Manajemen Bisnis*. Volume 16, Nomor 2. Pp: 75–86
- Ernawati, E. (2007). Kompetensi, Komitmen, Interpreneurship Pustakawan dalam Mengelola Perpustakaan di Indonesia. *Jurnal Perpustakaan*, 9-15.
- GOFFAR, A. (2022). Pelayanan Perpustakaan Umum Daerah Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Berfikir Masyarakat. *IJEMA: Indonesian Journal Of Educational Management and Administration*, 1(1), 31-37.
- Hanum, A. N. L. (2016). Penguatan Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Di Wilayah Pelosok Kalimantan Barat. *on Science Mapping and the Development of Science*, 319.
- Harahap, Zumratini. (2015). *Evaluasi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Bagi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Menyusun Skripsi Pada Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas LancangKuning*. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru.